

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal mempunyai kedudukan yang penting untuk perekonomian sesuatu Negara sebab pasar modal mempunyai 2 peranan sekaligus, yaitu peranan ekonomi serta peranan keuangan. Pasar modal dalam peranan ekonomi menyediakan sarana untuk mempertemukan 2 kepentingan, seperti antara pihak yang mempunyai kelebihan dana (investor) dengan pihak yang memerlukan dana (emiten). Investor dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya di pasar modal dan berharap akan mendapatkan keuntungan “return”, sedangkan perusahaan “issuer” bisa menggunakan dana tersebut tanpa harus menunggu dana dari operasional perusahaan untuk kebutuhan investasi. Pasar modal dalam peranan keuangan memberikan kemungkinan serta peluang kepada pihak yang memiliki dana untuk mendapatkan keuntungan “return” sesuai dengan karakteristik atau ciri investasi yang di pilihnya.

Perusahaan selalu memerlukan dana untuk membiayai aktivitas operasional perusahaannya. Dana tersebut biasanya diperoleh dari beberapa sumber, seperti dana yang dari dalam perusahaan dan dari luar perusahaan. Pendanaan dari dalam perusahaan dapat berupa modal pemilik, laba ditahan atau retained earning. Sedangkan pendanaan dari luar perusahaan contohnya seperti dana dalam bentuk pinjaman atau hutang dari pihak lain. Selain pinjaman, bagi beberapa perusahaan go public penerbitan sekuritas dapat dijadikan sumber dana tambahan untuk aktivitas operasionalnya melalui pasar modal. Pada saat akan berinvestasi di bursa efek, investor cenderung akan memperhatikan tingkat keuntungan yang diperoleh dan potensi resiko yang

dihadapi. Oleh karena itu, untuk menarik investor perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja keuangan yang baik.

Perusahaan memiliki dua cara untuk menawarkan saham kepada para investor yaitu dengan penawaran secara umum dan penawaran secara terbatas. Penawaran secara umum yaitu saham yang ditawarkan secara keseluruhan kepada para investor, sebaliknya penawaran secara terbatas yaitu penawaran saham kepada para investor lama dengan harga saham yang biasanya lebih rendah dari pada harga di pasaran yang mengakibatkan ketertarikan pada investor untuk memutuskan membeli saham tersebut, penawaran terbatas inilah yang disebut dengan right issue. Right issue disebut juga dengan HMETD yang berarti hak yang dimiliki oleh investor lama untuk membeli efek atau saham dengan harga yang lebih rendah selama waktu yang ditentukan.

Aktivitas right issue merupakan salah satu cara emiten untuk menghemat biaya emisi dan untuk memperbanyak jumlah saham yang sedang beredar. Tujuan perusahaan melaksanakan right issue yaitu untuk menambah modal perusahaan dan untuk membayar hutang. Pada perusahaan yang melaksanakan right issue, secara teoritis dan empiris akan memberikan respon pasar yang mengakibatkan harga saham bereaksi secara positif ataupun negatif. Dalam pasar modal, investor bisa mendapatkan berbagai macam informasi baik itu informasi yang bersifat umum ataupun yang bersifat pribadi. Salah satu informasi yang bisa diambil dari pasar modal yaitu pengumuman right issue. Ini berarti kalau keberadaan informasi tersebut mengakibatkan investor dapat bertransaksi di pasar uang yang dampaknya akan tergambar pada perubahan harga saham, perubahan volume perdagangan serta akibat yang lain.

Dalam signaling theory (Teori sinyal) menjelaskan bahwa akibat dari adanya penambahan saham baru akan memungkinkan pasar bereaksi negatif dimana terdapat informasi tentang kondisi laba perusahaan yang tidak menguntungkan. Investor akan terlebih dahulu

menginterpretasikan apakah informasi itu sinyal baik atau kurang baik pada saat seluruh pelaku pasar sudah mendapatkan informasi tersebut.

Proses menjual dan membeli saham di pasar uang akan menghasilkan bid price dan ask price. Bid price merupakan harga beli tertinggi, sedangkan ask price merupakan harga jual terendah. Oleh sebab itu, bid ask spread menggambarkan rentang jarak antara harga beli tertinggi dan harga jual saham terendah (Yulia and Ikramaturrabiah, 2018). Jika bid ask spread tinggi maka potensi untung akan menjadi lebih besar, tetapi bila terlalu tinggi akan menjadikan saham tersebut kurang aktif diperdagangkan. Sebaliknya, jika bid ask spread rendah maka akan menjadikan saham tersebut lebih aktif diperdagangkan. Tetapi, bila terlalu rendah akan menghasilkan potensi keuntungan yang rendah juga. Oleh sebab itu, para pelaku pasar akan berusaha untuk memastikan tingkatan bid ask spread maksimal, yakni bisa menghasilkan keuntungan yang diharapkan para pelaku pasar, namun tetap membuat saham tersebut aktif diperdagangkan.

Pada saat seorang investor berkeinginan untuk membeli saham, dealer (pedagang saham) akan segera memberikan harga yang dimintanya atau disebut juga dengan harga permintaan “ask”. Sedangkan pada saat seorang investor ingin menjual sahamnya, maka dealer juga akan mengajukan harga penawaran atau disebut dengan harga penawaran “bid”. Spread adalah selisih yang diperoleh dari harga beli (bid) paling tinggi yang mengakibatkan investor berkeinginan untuk membeli suatu saham tertentu dan harga jual (ask) paling rendah yang mengakibatkan investor bersedia menjual sahamnya.

Pada saat sekarang ini telah banyak perusahaan yang mengganti status perusahaannya menjadi perusahaan go public serta mendaftarkan sahamnya di pasar modal. Perusahaan ini tentu memiliki keinginan untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Salah satu upaya yang bisa

dilakukan suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya yaitu dengan meningkatkan harga saham. Namun bila harga saham dinilai sangat tinggi di pasaran maka akan menyebabkan menurunnya kemampuan para pemegang saham untuk membeli saham tersebut. Untuk itu, beberapa perusahaan perlu melaksanakan corporate action seperti right issue yang dapat mempengaruhi harga saham.

Harga saham merupakan harga yang ditetapkan atas sebuah saham saat pasar saham berlangsung dengan mempertimbangkan permintaan dan penawaran dari saham tersebut (Hamidah, Maryadi and Ahmad, 2018). Rengifuryaan, Diana and Junaidi (2019) menyatakan bahwa harga saham merupakan surat tanda bukti kepemilikan suatu perseroan terbatas sebagai suatu investasi modal yang memberikan hak atas dividen perusahaan yang bersangkutan. Tingginya harga saham menunjukkan semakin kuatnya persaingan diantara para pelaku pasar. Persaingan yang ketat berpengaruh terhadap harga beli (bid) yang relatif naik dan harga jual (ask) yang relatif turun sehingga menyebabkan spread akan menyempit.

Pembahasan mengenai aktivitas perdagangan saham, terdapat beberapa istilah terkait dengan harga saham antara lain: (a) Previous Price, menunjukkan harga pada penutupan hari sebelumnya. (b) Open atau Opening Price, menunjukkan harga pertama kali pada saat pembukaan sesi I perdagangan. (c) High atau Highest Price, menunjukkan harga tertinggi atas suatu saham yang terjadi sepanjang perdagangan pada hari tersebut. (d) Low atau Lowest Price, menunjukkan harga terendah atas suatu saham yang terjadi sepanjang perdagangan pada hari tersebut. (e) Last Price, menunjukkan harga terakhir atas suatu saham. (f) Change, menunjukkan selisih antara harga pembukaan dengan harga terakhir yang terjadi. (g) Close atau Closing Price, menunjukkan harga penutupan suatu saham. Dalam satu hari perdagangan closing priceditentukan pada akhir sesi II yaitu pada pukul 16.00 sore.

Fluktuasi harga saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (profit). Apabila keuntungan yang diperoleh untuk perusahaan relatif tinggi, maka sangat dimungkinkan deviden yang dibayarkan relatif tinggi, akan berpengaruh positif terhadap harga saham di bursa, dan investor akan tertarik untuk membelinya. Akibatnya permintaan akan saham tersebut meningkat, pada akhirnya harga saham pun juga meningkat.

Frekuensi perdagangan saham merupakan berapa banyak transaksi perdagangan pada suatu saham tertentu pada waktu tertentu. Dengan melihat berapa kali atau frekuensi total saham yang di perdagangan, bisa dilihat kalau saham tersebut diminati atau tidak oleh investor (Patoni and Lasmana, 2015). Semakin sering suatu saham diperdagangkan semakin baik, karena dengan begitu, akan semakin mudah seseorang ketika menjual atau membeli saham tersebut. Jika mudah membeli atau menjual, berarti dapat dengan mudah mengubah saham menjadi uang cash, atau sebaliknya uang cash bisa dengan mudah dan cepat diinvestasikan ke investasi yang produktif. Tapi anggapan ini tidak berlaku untuk semua saham. Sebab ada saham yang frekuensi transaksinya selalu rendah, atau bahkan tidak diperdagangkan dalam kurun waktu lama.

Dalam kegiatan pasar modal maupun bursa efek, frekuensi perdagangan saham bisa bermanfaat untuk melihat respon pasar terhadap sebuah informasi di pasar modal. Artinya, saham yang mempunyai tingkatan frekuensi perdagangan yang relatif tinggi memperlihatkan bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan yang diakibatkan oleh banyaknya minat investor. Dengan begitu, bisa diketahui saham tersebut diminati investor ataupun tidak.

Frekuensi perdagangan saham sangat mempengaruhi jumlah saham yang beredar, jika jumlah frekuensi perdagangan besar maka saham tersebut dinyatakan sebagai saham teraktif yang diperdagangkan. Saham yang frekuensi perdagangannya besar ini disebabkan karena banyaknya minat investor. Terjadinya peningkatan permintaan saham maka secara tidak

langsung akan terjadi peningkatan frekuensi perdagangan. Dalam penelitian yang dilakukan Yadav mengungkapkan bahwa ada hubungan positif antara frekuensi perdagangan dengan return saham. Sehingga frekuensi perdagangan dapat menggambarkan aktif tidaknya saham dalam perdagangan pasar.

Rio, Husnatarina and Oktavia (2020) mengatakan “Volume perdagangan merupakan rasio dari jumlah lembar saham yang diperjual belikan pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar pada waktu tersebut”. Total saham yang diterbitkan umumnya tergambar pada jumlah lembar saham disaat perusahaan bersangkutan melaksanakan emisi saham. Volume perdagangan merupakan jumlah saham yang diperdagangkan untuk suatu periode. Dengan demikian, banyaknya lembar saham yang diperjual belikan dalam setiap hari, mingguan, bulanan serta tahunan disebut dengan volume perdagangan (Yulia and Ikramaturrabiah, 2018).

Volume perdagangan yang tinggi berarti saham tersebut diminati oleh para investor. Kecenderungan investor yaitu tertarik dengan saham yang memiliki return yang cukup tinggi meski mempunyai resiko. Salah satu indikator yang harus diperhatikan untuk melihat tingkah laku investor adalah pertumbuhan harga saham serta volume perdagangan saham di pasar modal. Meningkatnya volume perdagangan saham bisa menambahkan informasi yang bermanfaat untuk investor secara berkelanjutan dalam periode perdagangan dimana saat tingkat volume perdagangan saham kecil akan mengakibatkan harga jatuh. Semakin besar minat ataupun permintaan saham maka semakin mendorong peningkatan harga saham.

Return saham ialah salah satu perihal yang sangat berguna dalam mempertimbangkan suatu investasi terhadap suatu saham. Return merupakan tingkatan keuntungan yang dapat dinikmati oleh seorang pemodal atas investasi yang dilakukannya. Yusra (2019) “Return ialah hasil yang

didapatkan dari aktivitas investasi”. Return juga dapat berarti laba yang bisa dinyatakan dengan tarif presentase tahunan dari suatu investasi. Pendapatan investasi dari saham disebut dengan keuntungan dari penjualan saham, yang mana apabila untung disebut dengan ‘capital gain’ dan apabila rugi disebut juga dengan ‘capital loss’.

Willen and Abubakar (2016) Tujuan setiap investor berinvestasi yaitu untuk mendapatkan ‘return’. Terdapat 2 sumber return yaitu capital gain dan dividen. Capital gain ialah keuntungan yang didapatkan pada disaat harga jual saham lebih besar daripada harga beli saham tersebut. Sebaliknya dividen ialah bagian dari keuntungan perusahaan yang menjadi hak milik investor ataupun pemegang saham sesuai dengan porsi kepemilikannya. Semakin tinggi harga penjualan saham dibandingkan harga belinya, maka return yang akan diperoleh investor juga semakin tinggi. Apabila investor ingin memperoleh nilai return yang tinggi, ia harus menerima resiko yang tinggi juga. Sebaliknya, apabila investor ingin menanggung resiko yang rendah maka return yang diterima akan rendah juga (Ramadhan and Aulia, 2019).

Alfred Nainggolan sebagai kepala riset koneksi kapital, mengatakan bahwa “Peluang aktivitas rights issue di 2019 lebih banyak dibanding dengan tahun sebelumnya. Dapat dibuktikan dari aspek perekonomian yang sebagian besar lembaga serta regulator keuangan memprediksikan keadaan ekonomi akan menjadi lebih baik. Sepanjang tahun 2018, jumlah rights issue turun menjadi 28 aksi dengan nilai Rp 35,45 triliun. Sedangkan, di tahun 2017 tercatat jumlah aksi right issue sebanyak 35 aksi dengan nilai Rp 88,2 triliun. Ini berarti terdapat penurunan jumlah rights issue di 2018 sebanyak 20% serta penurunan nilai sebanyak 59% (www.kontan.co.id ,2019).

Dari fenomena mengenai right issue yang terjadi di Indonesia, beberapa emiten terlihat menghimpun pendanaan dari pasar modal melalui right issue. Hal ini terbukti dengan adanya

beberapa emiten di Indonesia yang berencana menggelar right issue di tahun 2019, seperti PT Gapura Prima Tbk (GPRA) dengan target dana sebesar Rp 300 miliar, PT Bank Bukopin Indonesia Tbk (BBKP) akan menerbitkan saham maksimal RP 4,66 miliar. Tidak hanya itu, juga terdapat beberapa bank yang memperkuat permodalan agar dapat naik kelas dengan melaksanakan right issue seperti PT Bank Victoria International Tbk (BVIC), PT Bank Yudha Bakti Tbk (BBYB) dengan target dana kurang lebih Rp 150 miliar, selain itu diperkuat juga dengan pendapat dari Riset Ekuator Swana Sekuritas, David Sutyanto yang menjelaskan bahwa right issue ini lebih diminati emiten karena ada beberapa alasan, seperti emiten akan mendapat dana segar dengan biaya lebih murah dari pada menerbitkan obligasi/utang bank, emiten dapat menjaring investor baru serta meningkatkan jumlah saham beredar agar nantinya saham menjadi lebih likuid (www.kontan.co.id , 2019)

Peningkatan serta penyusutan harga saham bisa di sebabkan oleh berbagai macam hal seperti perubahan permintaan ataupun penawaran investor terhadap suatu saham. Hal ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh (Hamidah, Maryadi and Ahmad, 2018) dan (Kurniawan and Afriyenti, 2019) yang menunjukkan bahwa harga saham serta volume perdagangan berpengaruh negatif signifikan terhadap bid ask spread. Sedangkan menurut (Rosdiana, 2019) menampilkan bahwa harga saham serta volume perdagangan saham berpengaruh secara simultan terhadap bid ask spread. Menurut penelitian (Khoirayanti and Sulistiyo, 2020) merumuskan bahwa volume perdagangan, harga saham, serta frekuensi perdagangan saham berpengaruh terhadap bid ask spread.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, untuk lebih terfokusnya penelitian ini maka penulis melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Harga Saham, Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan, Dan Return Saham Terhadap Bid Ask Spreead Pada Masa

Sesudah Right Issue” (*Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019.*

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dan keterangan yang telah dikembangkan di atas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Tidak menentukannya harga saham menyebabkan saham tersebut kurang aktif di perdagangan
2. Harga saham yang selalu berfluktuasi mengakibatkan para investor lebih banyak memerlukan informasi yang lebih akurat untuk menghindari terjadinya resiko investasi.
3. Sulitnya menentukan faktor yang mempengaruhi frekuensi perdagangan saham.
4. Harga saham yang relatif tidak stabil hingga menyebabkan return saham juga menurun dapat merugikan perusahaan dan para pemegang sahamnya.
5. Kesalahan dalam berinvestasi akan mengakibatkan kerugian atau investor tidak mendapatkan keuntungan (return) sesuai dengan harapan.
6. Adanya kesulitan dalam menentukan factor yang mempengaruhi volume perdagangan saham.

1.3 Batasan Masalah

Untuk lebih terarah nya pembahasan mengenai penulisan skripsi ini dan dari uraian latar belakang masalah diatas, mengingat luasnya permasalahan yang ada maka penulis membatasi permasalahannya tentang pengaruh harga saham, frekuensi perdagangan saham, volume perdagangan dan return saham sebagai variabel “x” dan bid ask spread sebagai variabel “y”

pada masa sesudah right issue pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh harga saham secara parsial terhadap bid ask spread pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019?
2. Bagaimana pengaruh frekuensi perdagangan saham secara parsial terhadap bid ask spread pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019?
3. Bagaimana pengaruh volume perdagangan secara parsial terhadap bid ask spread pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019?
4. Bagaimana pengaruh return saham secara parsial terhadap bid ask spread pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019?
5. Bagaimana pengaruh harga saham, frekuensi perdagangan saham, volume perdagangan dan return saham secara simultan terhadap bid ask spread pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh harga saham terhadap bid ask spread pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019

2. Untuk mengetahui pengaruh frekuensi perdagangan saham terhadap bid-ask spread pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015– 2019
3. Untuk mengetahui pengaruh volume perdagangan terhadap bid ask spread pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019
4. Untuk mengetahui pengaruh return saham terhadap bid ask spread pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019
5. Untuk mengetahui pengaruh harga saham, frekuensi perdagangan saham, volume perdagangan dan return saham terhadap bid ask spread pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2019

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan mampu memberi manfaat dan kegunaan bagi peneliti dan akademis, peneliti selanjutnya, dan pembaca, antara lain :

1. Bagi penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di UPI “YPTK” Padang dan juga untuk menambah ilmu pengetahuan sehubungan dengan ilmu yang penulis dapatkan dan tekuni.

2. Bagi akademis

Penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu referensi bahan kajian dalam pengetahuan mengenai bid ask spread.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

4. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan sebagai literatur dalam menambah wawasan mengenai bid ask spread.